

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo Materi Menghitung Keliling Segitiga Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Rusmiati

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo pada siswa kelas IV yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo pada materi menghitung keliling segitiga. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data difokuskan melalui observasi guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas 9 orang (45%), sedangkan siklus II 17 orang dan telah mencapai (85%). Ini membuktikan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran penemuan terbimbing, hasil belajar, keliling segitiga.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah melatih cara berpikir siswa dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan in konsistensi. Menurut Freudenthal (Armanto, 2001:5) menyatakan bahwa “Matematika tidak boleh diajarkan sebagai produk yang sudah jadi (*ready made product*) tetapi sebaiknya mempelajari dan menemukannya sendiri dengan atau tanpa bantuan guru”.

Berkaitan dengan hal tersebut usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran yang dapat memberi perhatian cukup pada pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Pemahaman konsep dapat dibangun sendiri oleh siswa dengan memberikan kesempatan untuk mereka menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika.

Namun kenyataan yang terjadi usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih sangat kurang dilakukan oleh guru matematika. Hal ini dikarenakan

pembelajaran yang diterapkan dikelas lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa hanya dikondisikan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar, dimana siswa hanya menirukan cara kerja guru dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika yang dihadapi. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi matematika masih tergolong rendah bila dilihat hasil belajar beberapa tahun lalu. Data ini diperoleh berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru umumnya siswa sering mengalami kesulitan pada menghitung keliling segitiga. Tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo pada materi menghitung keliling segitiga masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 65, 50% siswa mencapai nilai 65 atau < 65. Padahal idealnya berdasarkan KKM yang harus dicapai 100% siswa mendapat nilai 65 atau > 65.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Dengan menerapkan model penemuan terbimbing siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan konsep menghitung keliling segitiga dengan cara mereka sendiri, sebelum diarahkan pada penyelesaian matematika formal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo Pada Materi Menghitung Keliling Segitiga Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini “*Bagaimana penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo pada materi menghitung keliling segitiga ?*”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa

kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo pada materi menghitung keliling segitiga.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### **1. Lembaga atau Sekolah**

penelitian ini dapat memberikan masukan dan kebijakan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga diharapkan nantinya dapat menghasilkan siswa yang memiliki dasar konsep belajar yang terarah, serta berkompeten dalam pembelajaran demi kemajuan lembaga sekolah.

##### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bersangkutan maupun guru-guru yang lain dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

##### **3. Bagi Siswa**

Siswa mendapatkan pengalaman yang baru dalam belajar matematika dengan metode penemuan terbimbing, sehingga siswa dapat melatih mengkonstruksi pemahamannya sendiri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi/hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

##### **4. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode penemuan terbimbing dalam rangka memperbaiki proses dan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna.

## **II. METODE PENELITIAN**

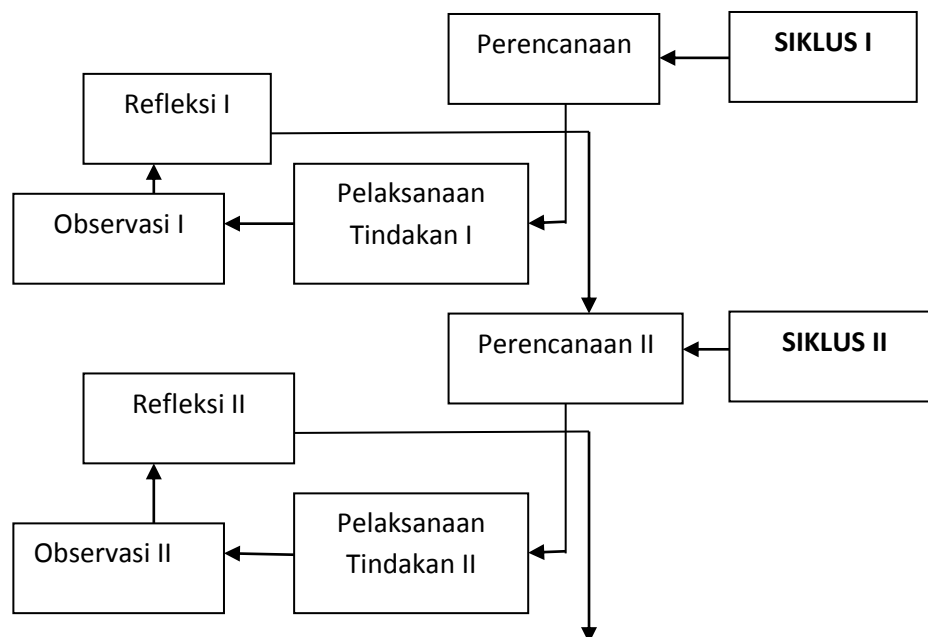
### **2.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Guru diberdayakan dari sudut pengembangan profesionalitas, sedangkan siswa mendapatkan manfaat dari upaya guru karena mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari dampak meningkatnya kualitas pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang berarti peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai berakhirnya penelitian. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Muslich,1988: 8) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.” Penelitian pembelajaran matematika ini direncanakan dengan dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan. Sedangkan Siklus II dilaksanakan setelah diperoleh hasil refleksi dari siklus I dan seterusnya. Berhasil atau tidaknya suatu siklus berdasarkan pada tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi kegiatan penelitian pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

## 2.2 Desain dan Model Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009: 16) yang terdiri atas 4 (empat) komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Diagram alur desain penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1** Tahap-tahap PTK menurut Kemmis & Mc Taggart

### **2.3 Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei langsung dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat. Kehadiran pengamat diperlukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing yang sedang berlangsung.

### **2.4 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data aktivitas siswa dan guru yang diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif yaitu hasil pekerjaan siswa yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir setiap siklus.

### **2.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Pemberian tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir setiap siklus. Tes awal diberikan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa. Pengetahuan prasyarat adalah pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan keliling dan luas daerah segitiga. Tes akhir setiap tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa terhadap materi keliling dan luas daerah segitiga.

#### **b. Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian (siswa) dan peneliti (guru). Tujuannya adalah untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

#### **c. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui informasi mengenai sejauh mana pemahaman siswa tentang keliling dan luas daerah segitiga siku-siku.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan siswa, wawancara, observasi dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan model alur yang mengacu pada model alur yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Mufidah, 2011: 22), yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menyederhanakan data-data yang penting agar diperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah digunakan dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari data yang telah disajikan tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran dan dievaluasi untuk membuat perencanaan tindakan.

### c. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

## 2.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

- a) Data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan :

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan :

$$\text{NR} \geq 90\% \quad \text{sangat baik}$$

$70\% \leq NR \leq 90\%$	baik
$50\% \leq NR \leq 70\%$	cukup
$30\% \leq NR \leq 50\%$	kurang
$10\% \leq NR \leq 30\%$	sangat kurang

Aktivitas siswa dan guru dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang diperoleh minimal berada pada katagori baik.

- b) Hasil belajar setelah menggunakan pembelajaran matematika realistik dianalisis dengan menggunakan daya serap individual dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap individual lebih dari atau sama dengan 60% dan tuntas belajar secara klasikal lebih dari atau sama dengan 75%. Hal ini disesuaikan dengan kriteria yang digunakan di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65).

## **2.8 Tahap-tahap Tindakan**

### **a. Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan:

1. Melakukan wawancara dengan rekan guru matematika untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa tentang materi keliling dan luas daerah segitiga.
2. Menentukan subjek penelitian.
3. Menyiapkan tes awal (tes tertulis) dan melaksanakan tes awal.
4. Menganalisis hasil tes awal.
5. Membentuk kelompok belajar.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

#### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menghitung keliling segitiga.
- b. Membuat lembar observasi, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- c. Membuat alat bantu yaitu LKS yang disusun untuk mengarahkan pada penemuan terbimbing.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes individu (tes akhir).
- e. Membuat skema tempat duduk kelompok untuk memudahkan mengontrol tiap-tiap kelompok.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu dengan menerapkan metode penemuan terbimbing pada materi keliling dan luas daerah segitiga.

#### 3. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dibantu teman sejawat (guru matematika SDN 1 Inti Pembina Ampibabo) dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode penemuan terbimbing.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil tes akhir tindakan sebagai dasar perbaikan rencana ke siklus selanjutnya.

### **III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

##### **3.1.1 Hasil Penelitian Siklus I**

###### **a. Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan, kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi awal dan memberikan tes awal tentang materi prasyarat



segitiga dan materi keliling dan luas segitiga. Berikut disajikan tabel hasil tes awal:

**Tabel 3.1 Analisis Soal Tes Awal**

No	Nama	No.soal/skor		Jumlah Skor Diperoleh	Nilai	Tuntas	
		1	2			Ya	tidak
		10	15				
1	Alit Al- Fharizi	9	6	15	60		√
2	Moh. Reza .A	8	7	15	60		√
3	Ahmad Rizki	8	10	18	72	√	
4	Abdullah Rabil	7	7	14	56		√
5	Zawir	8,8	9,5	18	72	√	
6	Moh. Ihsan	7	8	15	60		√
7	Ridwan Savana	8	10	18	72	√	
8	Zein Munawar	10	12	22	88	√	
9	Safyudin	9,5	10,5	20	80	√	
10	Karlinda Novita	8	7	15	60		√
11	Mitha Afrini. K	6	7	13	52		√
12	Nurfadilah	9	9	18	72	√	
13	Dafliatul Ula	9	7	16	64		√
14	Azan	7	7	14	56		√
15	Andi Muklis	9	9	18	72	√	
16	Moh. Rezki AM	9	7	16	64		√
17	Moh.Fahmi	7	10	17	68	√	
18	Moh. Fahri	10	9	19	76	√	
19	Moh. Danil	9	6	15	60		√
20.	Nela Arhia. Z	8	7	15	60		√

Berdasarkan daftar hasil analisis tes awal (lampiran 2), diketahui bahwa banyaknya siswa yang tuntas mengerjakan soal nomor 1, dan 2 adalah 10 orang dengan persentase 50%, sedangkan siswa yang belum tuntas 10 orang dengan persentase 50%. Sesuai dengan data hasil tes awal dan hasil diskusi dengan rekan guru matematika SDN 1 Inti Pembina Ampibabo, kemudian dilakukan pembentukan kelompok belajar dengan memperhatikan tingkat heterogen yang ada dikelas tersebut.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

##### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Rencana pada siklus ini berdasarkan hasil refleksi awal yang berpedoman pada tes awal. Secara terperinci, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I ini adalah:

- a. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu materi keliling dan luas segitiga siku-siku dan menyusun rencana pembelajarannya.
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Menetapkan model pembelajaran yang digunakan dalam penyajian yaitu model pembelajaran penemuan terbimbing.
- d. Mengkonstruksi tes akhir yang akan diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran.
- e. Mengkonstruksi lembar observasi untuk mengobservasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, lembar observasi akan diisi oleh pengamat atau observer.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disiapkan dalam perencanaan. Pembelajaran pada tindakan ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.

### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2014. Kegiatan yang dilakukan adalah: (a) Pendahuluan, (b) Kegiatan Inti, (c) Penutup. Pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

#### a. Pendahuluan

Kegiatan yang dijelaskan disini disertai juga dengan contoh Interaksi dengan siswa, antara lain:

- Salam pembuka
- Pastikan pengetahuan prasyarat sudah dipenuhi. Agar dapat menemukan rumus keliling segitiga siku-siku siswa harus sudah mengerti tentang penjumlahan.
- Jelaskan tujuan pembelajaran. Penjelasan dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bercerita pengalamannya yang berhubungan dengan keliling segitiga. Misalnya: "Siapa di antara kalian yang pernah mengukur keliling segitiga?" Selanjutnya akan disampaikan tentang tujuan pembahasan materi. "Anak-anak kali ini kita akan menghitung keliling bangun-bangun berbentuk

segitiga siku-siku”.

- Siswa diarahkan duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing, sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ada.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dijelaskan disini disertai juga dengan contoh interaksi dengan siswa. Tentu saja guru dapat mengembangkan contoh interaksi dengan siswa. Kegiatan inti yang dilakukan guru antara lain sebagai berikut:

- Penyerahan bahan ajar kepada siswa setiap kelompok mendapatkan benang, alat ukur panjang (penggaris), model-model segitiga.
- Ketua atau perwakilan kelompok mendekati ke peneliti untuk menerima peralatan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
- Guru (peneliti) membagi LKS kepada masing-masing kelompok. Contoh LKS yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5.
- Pengisian kolom keliling segitiga siku-siku pada LKS.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengisi LKS pada kolom keliling. “Silahkan mengukur keliling bangun model I yang disebut pada kolom nama bangun untuk diukur menggunakan benang yang ada mengelilingi keliling segitiga tersebut. Selanjutnya ukur panjang benang yang digunakan untuk mengelilingi bangun tersebut dan hasilnya tuliskan pada kolom keliling”.
- Pengisian kolom sisi segitiga I,II, dan III.  
“Silahkan diukur sisi bangun yang namanya disebut pada kolom **Nama Bangun** kemudian tuliskan hasil pengukurannya pada kolom Sisi Segitiga. Urutan penentuan sisi I,II dan III bebas”.
- Pengisian kolom  $I + II + III$ .  
“Anak-anak, tinggal satu kolom yang belum diisi. Sekarang isi kolom itu dengan cara tambahkan ketiga sisi yang telah diukur. Tuliskan hasilnya pada kolom  $I + II + III$ ”.
- Beri jeda beberapa waktu untuk mengisi kolom  $I + II + III$ .  
“Sudah selesai mengisi kolom  $I + II + III$ ?”, jika mereka sudah menjawab, ya, maka Guru dapat melanjutkan”. Amatilah kolom keliling dan kolom  $I + II + III$ !

Kelompok mana yang mau berkomentar? Misalkan hanya satu kelompok yang mengacungkan tangan, bisa langsung ditunjuk.

- Dapat dipastikan bahwa semua kelompok akan mengatakan bahwa kolom keliling sama dengan kolom I + II + III.

“Dapatkah kalian menghitung keliling segitiga, jika panjang ketiga sisinya diketahui?”

- Jika ada siswa yang menjawab ya, maka pertanyaan dan penjelasan siswa ini perlu digaris bawahi oleh guru. Tetapi jika belum ada yang menjawab ya, siswa diminta untuk mencermati lagi kolom I + II + III dan kolom keliling. Ajukan pertanyaan lain yang tujuannya sama. “Apakah kalau mau mengetahui keliling segitiga harus melilitkan benang keliling segitiga seperti tadi?”
- Isilah kolom keliling pada baris nomor 6.

c. Petutup

Karena waktu telah selesai maka penelitian berakhir dengan mengisi baris nomor 6. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali pada pertemuan kedua.

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Januari 2014 dalam tiga tahap yaitu: (a) Pendahuluan, (b) Kegiatan inti, dan (c) Penutup. Adapun rincian pelaksanaannya adalah:

a. Pendahuluan

- Salam pembuka, memotivasi siswa tentang materi keliling segitiga.

a. Kegiatan Inti

- Peneliti mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- Peneliti melanjutkan dengan mengajak siswa mengisi baris nomor 7.

“Jika sisi-sisi segitiga siku-siku adalah a,b,dan c, maka apa isi kolom keliling pada baris nomor 7?” Siswa menjawab,  $a + b + c$ .

- Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Baris ketujuh

merupakan kesimpulan bahwa keliling segitiga =  $a + b + c$ .

b. Penutup

Setelah menyelesaikan kegiatan ini, guru (peneliti) sebaiknya mengecek kembali apa yang telah dipelajari oleh siswa melalui kesimpulan.

- Kesimpulan

“Jika sisi-sisi segitiga adalah  $p$ ,  $q$ , dan  $r$ , maka kelilingnya adalah...?”

Siswa menjawab  $p + q + r$ .

- Langkah berikutnya adalah memberikan tes individu. Peneliti meminta siswa menyelesaikan soal secara mandiri, tidak boleh bekerja sama baik terhadap anggota sesama kelompok maupun dengan anggota kelompok lain.
- Selanjutnya peneliti mengajak siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan beberapa contoh tentang menghitung keliling segitiga siku-siku dan cara menyelesaikannya. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya, pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah menghitung luas segitiga siku-siku.

1. Hasil Tes Individu Siklus I

Tes individu siklus I dilaksanakan secara klasikal dimana pada pelaksanaannya siswa tidak diizinkan untuk bekerjasama dengan siswa lainnya.

**Tabel 3.2 Hasil Tes Individu Siklus I**

No	Nama	No.soal/skor		Jumlah Skor Diperoleh	Nilai	Tuntas	
		1	2			Ya	tidak
		10	15				
1	Alit Al- Fharizi	9	6	15	60		√
2	Moh. Reza .A	8	7	15	60		√
3	Ahmad Rizki	8	10	18	72	√	
4	Abdullah Rabil	7	7	14	56		√
5	Zawir	8,8	9,5	18	72	√	
6	Moh. Ihsan	7	8	15	60		√
7	Ridwan Savana	8	10	18	72	√	
8	Zein Munawar	10	12	22	88	√	
9	Safyudin	9,5	10,5	20	80	√	
10	Karlinda Novita	8	7	15	60		√
11	Mitha Afrini. K	6	7	13	52		√
12	Nurfadilah	9	9	18	72	√	
13	Dafliatul Ula	9	8	17	68	√	
14	Azan	7	7	14	56		√
15	Andi Muklis	7	8	15	60		√
16	Moh. Rezki AM	10	7	17	68	√	
17	Moh.Fahmi	7	9	16	64		√
18	Moh. Fahri	7	9	16	64		√
19	Moh. Danil	9	9	18	72	√	
20.	Nela Arhia. Z	8	7	15	60		√

Dari Tabel 4.2 diperoleh hasil 20 orang siswa yang mengikuti tes jumlah siswa yang tuntas 9 orang (45%), sedangkan siswa yang belum tuntas 11 orang (55%).

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{9}{20} = 45\%.$$

## 2. Hasil Wawancara Siklus I

Setelah melakukan tes individu siklus I peneliti melakukan wawancara. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa mereka belum memahami dengan baik cara menghitung keliling segitiga dengan benar, sehingga membuat mereka lupa dengan rumus menghitung keliling segitiga.

## 3. Data Hasil Observasi

Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.

### a. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Berhasil atau tidak pembelajaran tergantung lancarnya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru. Adapun hasil pengamatan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3** Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran			√			1.Sangat kurang
2.	Kemampuan merumuskan masalah			√			2. Kurang
3.	Membimbing siswa bekerja kelompok				√		3. Cukup
4.	Meyakinkan kebenaran prakiraan pengamatan			√			4. Baik
5.	Membimbing siswa membuat kesimpulan			√			5. Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 5 aspek yang dinilai ternyata 4 aspek yang endapat nilai cukup dan 1 aspek mendapat nilai baik. Ini menggambarkan upaya guru perlu dimaksimalkan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 3.4** Hasil Observsi Proses Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kemampuan dalam mengikuti pembelajaran			√			1.Sangat kurang
2.	Kesungguhan melakukan pengamatan			√			2. Kurang
3.	Kerjasama dalam kelompok			√			3. Cukup
4.	Kemampuan melakukan prakiraan pengamatan		√				4. Baik
5.	Kemampuan membuat kesimpulan		√				5. Sangat baik

Sajian tabel kegiatan siswa diatas ada 5 aspek. Ada 2 aspek yang mendapat nilai kurang, dan aspek mendapat nilai cukup. Ini berarti kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu lebih dimaksimalkan lagi.

4. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi pelaksanaan tindakan siklus I, dilaksanakan untuk menelusuri hal-hal yang perlu diperbaiki atau dilakukan dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II. Sesuai dengan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, maka diputuskan untuk mengulagi kegiatan proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus I.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II mengacu pada kegiatan pembelajaran siklus I. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan 2 kali pertemuan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan kegiatan, (3) penutup. Berikut disajikan hasil tes individu siklus II.

**Tabel 3.5 Tes Individu Siklus II**

No	Nama	No.soal/skor			Jumlah Skor Diperoleh	Nilai	Tuntas	
		1	2	3			Ya	tidak
		15	15	20				
1	Alit Al- Fharizi	13	12	17	42	84	√	
2	Moh. Reza .A	13	13	15	41	82	√	
3	Ahmad Rizki	12	11	15	38	76	√	
4	Abdullah Rabil	12	12	14	38	76	√	
5	Zawir	15	14	18	47	94	√	
6	Moh. Ihsan	14	12	12	36	72	√	
7	Ridwan Savana	13	12	12	37	74	√	
8	Zein Munawar	15	13	17	45	90	√	
9	Safyudin	15	13	15	43	86	√	
10	Karlinda Novita	12	12	14	38	76	√	
11	Mitha Afrini. K	12	13	16	41	82	√	
12	Nurfadilah	14	13	16	43	86	√	
13	Dafliatul Ula	10	10	10	30	60		√
14	Azan	10	11	11	32	64		√
15	Andi Muklis	12	12	15	39	78	√	
16	Moh. Rezki AM	11	10	10	31	62		√
17	Moh.Fahmi	13	13	15	41	82	√	
18	Moh. Fahri	11	12	12	35	70	√	
19	Moh. Danil	11	13	15	39	78	√	
20	Nela Arhia. Z	11	12	16	39	78	√	

Gambaran tabel diatas diperoleh hasil 20 orang siswa yang mengikuti tes akhir tindakan siklus II yang tuntas 17 orang dengan nilai 1 orang mendapat nilai 70,72,84,90 dan 94, 3 orang mendapat nilai 76,78,82, 2 orang mendapat nilai 86. Sedangkan yang belum tuntas ada 3 orang dengan perolehan nilai 62,64 dan 60. Walaupun ada 3 rang yang belum tuntas namun kriteria ketuntasan belajar klasikal sudah terpenuhi yaitu 85%.

#### c. Hasil Wawancara Siklus II

Setelah selesai hasil tes individu siklus II, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dari masing-masing kelompok. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa dari 3 nomor soal tes individu siklus II soal nomor 1 dan 2 hampir semua siswa dapat mengerjakannya dengan benar. Sedangkan soal nomor



3 hampir semua siswa dapat mengerjakannya. Namun ada 3 orang siswa dapat mengerjakannya tapi belum sepenuhnya benar.

2. Data Hasil Observasi Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berikut disajikan hasil observasi aktifitas guru siklus II.

**Tabel 3.6** Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran					√	1.Sangat kurang
2.	Kemampuan merumuskan masalah					√	2. Kurang
3.	Membimbing siswa bekerja kelompok				√		3. Cukup
4.	Meyakinkan kebenaran prakiraan pengamatan				√		4. Baik
5.	Membimbing siswa membuat kesimpulan				√		5. Sangat baik

Sajian tabel diatas menggambarkan bahwa hasil hasil yang diperoleh dari 5 aspek 3 aspek mendapat kategori baik, 2 aspek mendapat kategori sangat baik yaitu kemampuan menyajikan materi dan kemampuan merumuskan masalah. Ini menunjukkan hasil memuaskan sehingga sangat berpengaruh pada aktivitas siswa dalam belajar.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**Tabel 3.6** Hasil Observsi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kemampuan dalam mengikuti pembelajaran					√	1.Sangat kurang
2.	Kesungguhan melakukan pengamatan					√	2. Kurang
3.	Kerjasama dalam kelompok					√	3. Cukup
4.	Kemampuan melakukan prakiraan pengamatan				√		4. Baik
5.	Kemampuan membuat kesimpulan				√		5. Sangat baik

Setelah diamati tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 5 aspek ternyata 3 aspek mendapat nilai sangat baik yaitu kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan melakukan pengamatan dan kerjasama dalam kelompok. Demikian pula 2 aspek lainnya termasuk dalam kategori baik. Gambaran peningkatan aktivitas siswa siswa tersebut memperoleh peningkatan

yang sangat baik.

Sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh pengamat, nampak bahwa secara keseluruhan memiliki antusias yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pada siklus I masih takut atau ragu-ragu dalam meminta bantuan guru saat menemui kesulitan pada siklus II ini sudah berani bertanya kepada guru.

#### c. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi hasil tindakan pada siswa siklus II adalah: dari hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa aktifitas siswa dalam kerja kelompok sudah semakin baik jika dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **3.2.1 Tes Awal**

Pada lampiran 1 hasil tes awal dapat dilihat bahwa soal nomor 1 hampir semua siswa dapat mengerjakannya dengan benar. Kalaupun ada sedikit kesalahan hal itu terjadi karena sebagian siswa mengerjakan soal tersebut terlalu terburu-buru. Sedangkan soal nomor 2 ada beberapa siswa dapat mengerjakannya namun belum sepenuhnya benar.

#### **3.2.2 Siklus I**

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal tentang keliling segitiga masih perlu di perbaiki lagi ke siklus II.

#### **3.2.3 Siklus II**

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan materi menghitung luas segitiga siku-siku diperoleh daya serap 85%, dari 20 orang peserta tes jumlah siswa yang tuntas ada 17 orang dan yang belum tuntas hanya 3 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghitung keliling dan luas setiga siku-siku mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa dari berbagai kelompok, diperoleh informasi bahwa mereka sudah lebih mengerti bagaimana cara menyelesaikan soal

menghitung keliling karena mereka telah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan benar dan tepat. Sehingga pada saat evaluasi individu siklus II mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami apa yang dimaksud dan diinginkan oleh soal.

### **3.2.4 Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus II**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, diperoleh informasi bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II tampak dari keaktifan siswa mengemukakan pertanyaan pada peneliti dan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti, serta keaktifan siswa dalam mengikuti langkah demi langkah pembelajaran sesuai dengan petunjuk LKS.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus II terlihat bahwa pada umumnya guru telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, mengelola waktu dengan tepat, memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah dalam menyelesaikan LKS, serta melaksanakan tes individu diakhir pembelajaran.

Model pembelajaran penemuan terbimbing yang diterapkan telah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghitung keliling segitiga siku-siku.

## **IV. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Inti Pembina dalam menghitung keliling dan luas segitiga siku-siku .
2. Model pembelajaran penemuan terbimbing dapat melatih siswa untuk melakukan langkah demi langkah cara untuk dapat menemukan rumus keliling dan luas segitiga siku-siku.

### **4.2 Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran: Dalam pembelajaran matematika, khususnya materi tentang bangun datar hendaknya dilakukan dengan model pembelajaran penemuan terbimbing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Hariyadi, 2009. *Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (keliling dan Luas daerah bangun datar)*. PT. Temprina Media Grafika Surabaya.
- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djaeng, Maxinus. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Palu: FKIP Universitas Tadulako, Palu.
- Fatmawati. 2009. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Materi Hubungan antar Sudut dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palu*. FKIP Universitas Tadulako, Palu.
- Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Heruman,. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krismanto, 2003. *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Matematika.
- Markaban, 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasioal Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika (PPP)GM).
- Mufidah, 2011. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Marawola pada Materi Hubungan antara Garis dan Sudut (The Application of Guided - Inquiri Method to Improve Students' Learning Achievement of Class VIIA SMPN 1 Marawola on the Topic of Relationship between Lines and Angels)*. Palu: FKIP Universitas Tadulako, Palu.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta